

STUDI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK.

Mardatang¹, Raju Maulana², Bayu Fajar Susanto³

¹²³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹²³

Universitas Islam Indragiri

Email: mardatangmarda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and measure the financial performance of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. using liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios. The research design employed is a descriptive analysis method, with a population consisting of the entire financial data of PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. for the period 2019 to 2022. The sampling technique used is saturated sampling, where all population data is included. The types of data used are qualitative and quantitative. The analytical tool employed is financial ratio analysis. Based on the data analysis, the findings indicate that, in terms of liquidity, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. is in an unhealthy condition. From the solvency perspective, the DER ratio shows that the company's debt exceeds its capital. However, based on the debt-to-asset ratio, the company is considered solvent, as the total assets are sufficient to cover its liabilities. Regarding profitability, the ROA ratio in 2019 reflects poor performance, but from 2020 to 2022, the performance falls into the good category. According to the ROE analysis, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. is in a favorable condition.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

ABSTRAK

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya. Tbk. Dengan menggunakan rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan populasi adalah seluruh data keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya. Tbk periode 2019 - 2022 dan teknik sampel yang digunakan adalah Teknik sampling jenuh atau mengambil keseluruhan data populasi. Dengan jenis data yaitu kualitatif dan data kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis Rasio Keuangan Perusahaan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa secara Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya. Tbk berada pada kondisi tidak sehat, dan berdasarkan Solvabilitas untuk rasio DER, hutang PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk lebih besar dibanding modal yang mereka miliki. Dan bila diukur dengan menggunakan debt to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang Perusahaan. Dan berdasarkan analisis profitabilitas bahwa hanya pada tahun 2019 nilai ROA PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk berada pada kondisi tidak baik selanjut pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berada pada kategori baik. Dan dianalisis menggunakan ROE maka PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk sudah berada pada kondisi baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah proses pemecahan dan sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam suatu organisasi korporasi atau organisasi nirlaba. Analisis dan interpretasi bukanlah tujuan, tetapi analisis dan interpretasi hanyalah alat untuk membuat atau mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tersebut.

Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain.

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu industri ritel pasar swalayan terbesar di Indonesia yang telah berdiri sejak Tahun 1989 yang dikenal banyak orang dengan nama Alfamart. Perusahaan ini didirikan oleh Djoko Susanto dan keluarganya. Di tahun 2009 PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk melakukan penawaran perdana di Bursa Efek Indonesia dengan lebih dari 3.300 gerai yang beroperasi di seluruh Indonesia. Dan hingga saat ini total gerai yang ada di Indonesia berjumlah 16.492 yang tersebar di seluruh Indonesia dan sebanyak kurang lebih 1.200 gerai di Filipina.

Hasil Penelitian Michael (2018) menjelaskan bahwa kinerja PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam menghasilkan laba sempat mengalami penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan oleh peningkatan beban penjualan dan distribusi, dan beban umum dan administrasi. Sedangkan dalam pengelolaan utang terlihat bahwa perusahaan mengelola aktivasnya menggunakan utang. Akan tetapi dilihat dari prospek usaha untuk beberapa tahun kedepan perusahaan masih mempunyai prospek menjanjikan yang dapat dilihat dari peningkatan penjualan dari tahun ke tahun dan juga strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing. Selain itu menurut Ketua Dewan Ketua Pengurus Apindo Jakarta Solikhin mengatakan bahwa walaupun maraknya penjualan *online* akan tetapi kontribusi penjualan *consumer goods* masih terbilang kecil.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Venessa I. Luntungan, Frendy A. O. Pelleng dan Joanne V. Mangindaan (2021) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Hasil penelitian nya menjelaskan Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya melalui indikator perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berada dalam keadaan "kurang baik" sedangkan untuk perputaran piutang usaha, perputaran asset tetap dan perputaran total asset berada dalam keadaan "baik". Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Melalui indikator hasil pengembalian atas asset, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasional dan margin laba bersih berada dalam keadaan "kurang baik".

Bersadarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mencoba untuk melanjutkan penelitian dengan objek yang sama namun dengan penambahan variabel yang lebih kompleks dan periode terbaru. Untuk itu berikut disajikan data laporan posisi keuangan secara umum.

Table 1. Laporan Posisi keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
Periode 2019 – 2022 (Dalam Jutaan)

No.	Uraian	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Total Asset	23,992,313	25,970,743	27,370,210	30,746,266
2	Total Liabilitas	17,108,006	18,334,415	17,942,427	19,275,574
3	Total Ekuitas	6,884,307	7,636,328	9,427,783	11,470,692

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Berdasarkan keterangan tabel diatas, dapat terlihat dari perkembangan total asset dan total Ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Namun berbeda pada total liabilitas atau utang perusahaan mengalami yakni mengalami fluktuasi. Dari keterangan diatas dan didukung penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Studi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dilihat dari current ratio dan quick ratio, serta faktor apa yang menyebabkan perusahaan tidak likuid?
2. Bagaimana tingkat solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan melihat debt to equity ratio dan debt to asset ratio, serta bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan?
3. Bagaimana kinerja profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang diukur melalui rasio ROA dan ROE pada periode 2019-2022, serta faktor apa yang memengaruhi perubahan dalam kinerja profitabilitas perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk berdasarkan current ratio dan quick ratio untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar.
2. Untuk mengevaluasi tingkat solvabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan menggunakan debt to equity ratio dan debt to asset ratio untuk mengetahui perbandingan utang dengan modal serta kemampuan aset perusahaan dalam menutupi utang.
3. Untuk mengkaji kinerja profitabilitas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk melalui rasio ROA dan ROE pada periode 2019-2022 untuk memahami peningkatan atau penurunan profitabilitas perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Menurut Martono (2005:12) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Harmono (2009:36) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

- a. Keputusan investasi
Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.
- b. Keputusan pendanaan
Untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap.
- c. Kebijakan deviden
Kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

2. Laporan Keuangan

S.S. Harahap (2006:105) mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan

kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Agnes Sawir, (2001:2) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, dari setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa.

Sehubungan dengan pengertian di atas yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba dan ditambahkan laporan perubahan modal, semua ini menggambarkan tentang posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Agnes Sawir, (2001:2), tujuan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya dilakukan.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi Irham (2014:2) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis guna mengetahui perusahaan dalam menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Sanjaya Surya (2018:282) Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Tahapan untuk menganalisis kinerja keuangan secara umum terdiri dari lima tahap sebagai berikut (Fahmi Irham, 2014:3) :

- a. Meninjau laporan keuangan, yang bermaksud untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan disesuaikan aturan dalam akuntansi dan hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.
- b. Melakukan perhitungan, perhitungan yang diterapkan harus sesuai kondisi dan masalah yang ada jadi dapat memperoleh hasil, dan dapat memberi kesimpulan berdasarkan analisa yang dilakukan.
- c. Membuat perbandingan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil perhitungan perusahaan dengan milik perusahaan yang lain.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*), penafsiran bertujuan untuk mengetahui permasalahan atau kendala apa yang dihadapi oleh pihak perbankan.
- e. Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan, tahap akhir setelah melakukan empat tahap selanjutnya yaitu mencari solusi bertujuan untuk memberikan masukan agar masalah yang dihadapi dapat terpecahkan.

4. Rasio Keuangan

Menurut Hendra (2010) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas Rasio

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya Menurut Kasmir (2010) menyebutkan bahwa "Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek". Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

1) Rasio Lancar

Rasio Lancar merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Menurut Kasmir (2010) "Rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membawar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio lancar menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar rasio lancar semakin baiklah posisi kreditur, berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditur dan perusahaan akan membaayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Perhitungan untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Sangat Lancar

Rasio sangat lancar atau sering disebut quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Menurut Kasmir (2010) "*Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaannya. Perhitungan untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti piutang, modal, maupun aktivanya. Adapun jenis jenis rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Assets Ratio*

Menurut Hendra (2010), "*Debt to assets ratio* yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan, utang tersebut termasuk utang lancar, utang bank, obligasi, dan kewajiban jangka panjang lainnya". Perhitungan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hendra (2010), "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri". Perhitungan untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan". Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Return on Asset* (ROA)

Menurut Fahmi (2014) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Perhitungan untuk mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

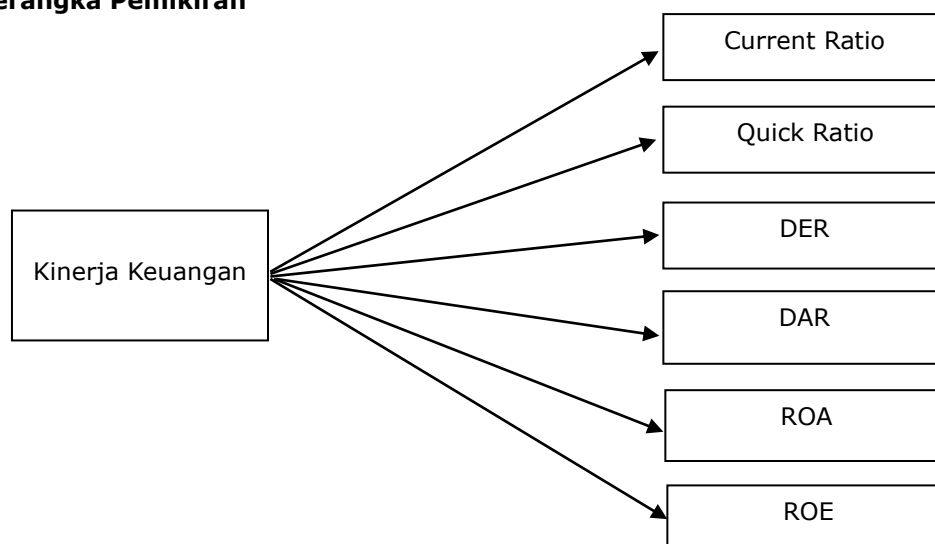
$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2010) "Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, makin baik. Perhitungan untuk mencari Return on Equity dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang bersifat aktual dan menganalisisnya untuk mencari kesimpulan dari variabel yang diteliti.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan September 2023 hingga selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2019–2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh atau sensus, yaitu mengambil keseluruhan data dari populasi yang ada dalam laporan keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
1	Variabel dependen (Y)	Menurut Sugiyono (2014;59) Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/ dependen. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.	Kinerja keuangan.
2	Variabel independen (X)	Menurut Sugiyono (2014;59) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat.	Current Ratio, Quick Ratio, DER, DAR, ROA dan ROE.

Sumber : Diolah Penulis, 2024

Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 4.0. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS).

Analisis Model

1. Analisis Outer Model

- Convergent Validity, digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dari suatu variabel memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.
- Discriminant Validity, digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu variabel berbeda dengan variabel lainnya.
- Composite Reliability, digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk.
- Average Variance Extracted (AVE), digunakan untuk mengukur proporsi varians yang bisa dijelaskan oleh konstruk dalam model.
- Cronbach Alpha, digunakan untuk mengukur reliabilitas dari suatu instrumen penelitian.

2. Analisis Inner Model

- Uji Path Coefficient, untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel.
- Uji Determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.
- Uji Hipotesis Parsial dan Simultan, digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam Upaya menganalisis Kinerja keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk, maka berikut disajikan perhitungan analisis Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini sebagai perhitungan likuiditas, rumus yang di pakai adalah *current ratio* dan *quick ratio* dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan *Current Ratio* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	<i>Current Ratio</i>
1.	2019	14,782,817	13,167,601	112,27%
2.	2020	13,558,536	15,326,139	88,47%
3.	2021	14,211,903	16,376,061	86,78%
4.	2022	15,664,200	17,389,232	90,08%

Sumber : Data olahan penulis, 2024

Tabel 4. Perhitungan *Quick Ratio* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang lancar	<i>Quick Ratio</i>
1.	2019	14,782,817 - 7,577,090	13,167,601	54,72%
2.	2020	13,558,536 - 7,640,169	15,326,139	38,62%
3.	2021	14,211,903 - 8,755,334	16,376,061	33,32%
4.	2022	15,664,200 - 9,128,428	17,389,232	37,58%

Sumber : Data olahan penulis, 2024

2. Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang. Seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti piutang, modal, maupun aktiva. Dalam penelitian ini sebagai perhitungan Solvabilitas, rumus yang di pakai adalah Rasio *Debt to Equity Ratio* dan Rasio *Debt to Assets Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 5. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	Total Hutang	Total Equity	DER
1.	2019	17,108,006	6,884,307	248,50%
2.	2020	18,334,415	7,636,328	240,09%
3.	2021	17,942,427	9,427,783	190,31%
4.	2022	19,275,574	11,470,692	168,04%

Sumber : data olahan penulis, 20;24

Tabel 6. Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	Total Hutang	Total assets	DAR
1.	2019	17,108,006	23,992,313	71,31%
2.	2020	18,334,415	25,970,743	70,60%
3.	2021	17,942,427	27,370,210	65,55%
4.	2022	19,275,574	30,746,266	62,69%

Sumber : Data olahan penulis, 2024

3. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Dalam penelitian ini sebagai perhitungan Profitabilitas, rumus yang di pakai adalah Rasio *Return On Assets* dan Rasio *Return On Equity* dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 7 Perhitungan *Rasio Return On Assets* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	EAT	Total assets	ROA
1.	2019	977,914	23,992,313	4,08%
2.	2020	1,566,127	25,970,743	6,03%
3.	2021	1,963,027	27,370,210	7,17%
4.	2022	2,829,841	30,746,266	9,20%

Sumber : Sata olahan penulis, 2024

Tabel 8. Perhitungan *Rasio Return On Equity* (dalam Jutaan)

No.	Tahun	EAT	Total Equity	ROE
1.	2019	977,914	6,884,307	14,20%
2.	2020	1,566,127	7,636,328	20,51%

3.	2021	1,963,027	9,427,783	20,82%
4.	2022	2,829,841	11,470,692	24,67%

Sumber : Data olahan penulis, 2024

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk tahun 2019 sampai dengan 2022 dengan standar rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dalam perhitungan rasio likuiditas pada penelitian ini, penulis menggunakan indicator yang sesuai dengan kondisi dan jenis Perusahaan yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio* sebagaimana penjelasan berikut :

a. *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat dari tabel 3, dapat diartikan bahwa selama periode 2019 sampai dengan 2022 PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk memiliki angka rasio dibawah 200% terlihat di tahun 2019 sebesar 112,27% atau berbanding 112 : 1 yang maksudnya adalah setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 1,12 Aktiva lancar. Pada tahun 2020 sebesar 88,47% atau berbanding 88 ; 1 yang maksudnya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,88 aktiva lancar, selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 86,78% atau berbanding 86 :1 yang artinya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,86 aktiva lancar. Dan pada tahun 2022 sebesar 90,08% atau berbanding 90 :1 yang artinya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,90 aktiva lancar. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk dapat dinyatakan tidak likuid, sesuai dengan pendapat Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat dari tabel 4, dapat diartikan bahwa selama periode 2019 sampai dengan 2022 PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk juga masih memiliki angka rasio dibawah 200% bahkan lebih kecil dari perhitungan dirasio sebelumnya terlihat di tahun 2019 sebesar 54,72% atau berbanding 54 : 1 yang maksudnya adalah setiap Rp.1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,54 Aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2020 sebesar 38,62% atau berbanding 38 ; 1 yang maksudnya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,38 aktiva lancar diluar persediaan, selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 33,32% atau berbanding 33 :1 yang artinya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,33 aktiva lancar diluar persediaan. Dan pada tahun 2022 sebesar 37,58% atau berbanding 37:1 yang artinya adalah setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0,37 aktiva lancar diluar persediaan. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk dapat dinyatakan tidak likuid.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar. perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dan dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

Dalam perhitungan Rasio Solvabilitas pada penelitian ini, penulis menggunakan indicator yaitu Rasio DER dan Rasio DAR sebagaimana penjelasan berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan yang terlihat di tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa proporsi hutang PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2022

terhadap modal berada rata-rata 211,82% dengan nilai maksimum pada tahun 2019 yaitu 248,50% dan nilai terendah pada tahun 2022 yaitu 168,04%. Menurut Hery (2018: 168) rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER yang baik yaitu sama dengan 1 atau di bawah angka 100%, sedangkan pada penelitian terlihat dari tahun 2019 sampai dengan 2022 menunjukkan nilai diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk lebih besar disbanding modal yang mereka miliki.

b. Debt to Assets Ratio

Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat dari tabel 6, maka dapat di deskripsikan bahwa selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 nilai *DAR* yang dihasilkan adalah pada tahun 2019 yaitu sebesar 71,31% atau berbanding 71:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,71 hutang. pada tahun 2020 sebesar 70,60% atau berbanding 70:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 0,70 hutang. Selanjutnya pada tahun 2021 sebesar 65,55% atau berbanding 65:1 artinya setiap Rp.1 total aktiva dapat menutupi Rp. 0,65 hutang. Dan pada tahun 2022 sebesar 62,69% atau berbanding 62:1 artinya setiap Rp.1 total aktiva dapat menutupi Rp. 0,62 hutang. Maka perusahaan dapat dikatakan *solvable* karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menutupi hutang-hutang perusahaan. Untuk mempertahankan tingkat *debt to asset ratio* perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Dalam perhitungan rasio Profitabilitas pada penelitian ini, penulis menggunakan indicator yaitu Rasio ROA dan Rasio ROE sebagaimana penjelasan berikut :

a. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan perhitungan yang terlihat pada tabel 7, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 4,08% atau sebanding dengan 4:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,04. Dan pada tahun 2020 nilai ROA sebesar 6,03% atau sebanding dengan 6:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,06. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai ROA yang dihasilkan adalah sebesar 7,17% atau sebanding dengan 7:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,07. Dan terakhir pada tahun 2022 sebesar 9,20% atau sebanding dengan 9:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,09. Ditinjau dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, Maka dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2019 nilai ROA PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk berada pada kondisi tidak baik selanjut pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berada pada kategori baik.

b. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan perhitungan yang terlihat pada tabel 8, maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 14,20% yang Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,14. Dan pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 20,51% dengan maksud adalah setiap Rp.1 modal sendiri yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0.20. selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 20,82% dan 24,67% yang artinya setiap Rp.1 modal yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,20 dan Rp. 0,24. Ditinjau dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 8,32%, maka ddapat disimpulkan bahwa PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk berdasarkan rasio ROE sudah berada pada kondisi baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa rasio keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk antara lain rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* maka keadaan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Bila ditinjau dari sudut solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa DER yang baik yaitu sama dengan 1 atau di bawah angka 100%, sedangkan pada penelitian terlihat dari tahun 2019 sampai dengan 2022 menunjukkan nilai diatas 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk lebih besar dibanding modal yang mereka miliki. Dan bila diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* menunjukkan bahwa perusahaan solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan.
3. Bila ditinjau dari sisi Profitabilitas, dengan menggunakan rasio ROA, dari nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 5,98%, Maka dapat disimpulkan bahwa hanya pada tahun 2019 nilai ROA PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk berada pada kondisi tidak baik selanjut pada tahun 2020 sampai dengan 2022 berada pada kategori baik. Dan dianalisis menggunakan ROE maka PT. Sumber Alfaria Trijaya.Tbk sudah berada pada kondisi baik.

F. SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, perusahaan disarankan untuk meningkatkan likuiditas dengan mengelola aset lancar dan kewajiban lancar lebih efisien. Perusahaan perlu mengurangi kewajiban lancar atau menambah aset likuid untuk memastikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan restrukturisasi hutang agar rasio solvabilitasnya lebih sehat, menurunkan ketergantungan pada hutang, dan menjaga keseimbangan antara modal dan hutang sehingga risiko keuangan dapat dikelola lebih baik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis dengan membandingkan rasio keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan perusahaan sejenis dalam industri ritel. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi perusahaan di industri. Penelitian juga dapat menambahkan analisis tren dalam beberapa tahun ke depan menggunakan proyeksi keuangan untuk memperkirakan kondisi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas di masa mendatang serta menganalisis faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, yang memengaruhi performa perusahaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono. (2005). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua, Cetakan Pertama). Yogyakarta: EKONISIA.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Guna, M. A., & Sampurno, R. D. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2).
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, & Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Revisi Buku ke-11). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khairunnisa. (2018). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi kasus pada PT. Bank SUMUT cabang Kisaran)* (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Luntungan, V. I., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 282-287.